

**PEMIKIRAN S.M. KARTOSOEWIRJO TENTANG NEGARA REPUBLIK INDONESIA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH :**

**AKBARUDIN AM**

**09370054**

**PEMBIMBING :**

**Drs. OMAN FATHUROHMAN SW., M. AG**

**JINAYAH SIYASAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## Abstrak

Menurut S.M Kartosoewirjo negara Republik Indonesia merupakan negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam namun tidak menganut paham yang berdasarkan Islam. Justru langkah yang diambil oleh para *founding father's*, khususnya kaum nasionalis sekuler lebih memilih Ideologi Pancasila. Yang sampai saat ini eksistensinya masih dipertanyakan bahkan terkesan ditinggalkan oleh rakyat Indonesia. adapun dari persoalan-persoalan diatas menimbulkan persoalan yang penting untuk dijawab,yaitu, dengan rumusan masalah sebagai berikut: mengapa S.M. Kartosoewirjo menolak Negara Republik Indonesia dan apakah relevan jika konsep yang di usungnya diterapkan di Indonesia?.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka prinsip-prinsip agama Islam sangatlah penting agar bangsa Indonesia dapat mencapai kesejahteraan yang diidam-idamkan oleh mayoritas muslim di Indonesia. Sehingga perlu adanya teori yang tepat untuk menjelaskan hal tersebut seperti teori fikih siyasah dusturiyah yang mempunyai arti hubungan antara pemimpin dan rakyat serta kelembagaan negara yang ada didalam masyarakat untuk kesejahteraan dan kemslahatan umat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Library Search*. Metode ini berguna untuk mengumpulkan data-data akurat sehingga memudahkan peneliti dalam pengerjaan karya ilmiah. Sedangkan untuk memudahkan pengolahan data, maka penulis mempergunakan metode kualitatif, analisis-dekduktif, yaitu kesimpulan yang ditarik dari data-data yang terkumpul kemudian dijadikan acuan dalam pemikiran tokoh. Dalam segi pendekatan, penulis menggunakan pendekatan sosio-historis dengan sosio-kultural dan sosio-politis yang mengitarinya.

Hasil yang didapat dari Alasan penolakan S.M Kartosoewirjo terhadap negara Republik Indonesia adalah Ideologi Islam yang lebih sempurna, pemikiran S.M Kartosoewirjo anti Kolonialisme Barat karena menurutnya sangat jauh menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadis. Dan anggapan bahwa negara Indonesia telah kalah dan menyerah kepada Belanda yang dianggap kurang mampu melindungi rakyat khususnya di daerah Jawa Barat. Konsep negara, bentuk negara dan sistem pemerintahan yang diusung oleh S.M. Kartosoewirjo sangat relevan jika diterapkan di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Negara Islam Indonesia, Fikih Siyasah Dusturiyah dan S.M. Kartosoewirjo.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbarudin AM

Nim : 09370054

Jurusan : Jinayah Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul “ *Pemikiran S.M Kartosoewirjo tentang Negara Republik Indonesia*”

Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Juni 2013 M

Penyusun



Akbarudin AM  
NIM: 09370054



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syari'ah dan  
Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
D.I. Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akbarudin AM

NIM : 09370054

Judul Skripsi : **Pemikiran S.M. Kartosoewirjo tentang Negara Republik Indonesia.**

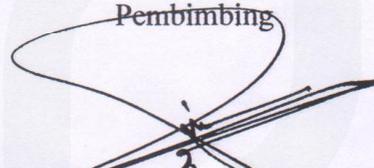
Sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 12 Sya'ban 1434 H

21 Juni 2013 M

Pembimbing

  
Drs. Oman Fathurohman SW, M. Ag  
NIP: 19570302 198503 1002



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/201/2013

Skripsi / Tugas akhir dengan judul : PEMIKIRAN S.M. KARTOSOEWIRJO  
TENTANG NEGARA REPUBLIK  
INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Akbarudin AM  
NIM : 09370054  
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Juni 2013  
Nilai munaqasyah : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:**  
Penguji I Ketua Sidang,

Subaidi, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19750517200501 1 004

Penguji II

Drs. M. Rizal Qasim, M. Si.  
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji III

Dr. H. M. Nur, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19700816 199703 1 002

Yogyakarta, 17 Juni 2013

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syariah dan Hukum  
DEKAN  
  
Noorhaidi, M. A., M. Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

## PERSEMBAHAN

***Berkat karunia Allah swt.***

*Skripsi ini ananda persembahkan untuk:*

- ❖ Almarhumah mama tercinta yang sekarang insya Allah ada di SurgaNya yaitu mama Turipah, yang telah membimbingku dengan kesabaran, pengorbanan, pengertian, dan penuh kasih sayang serta doa tiap malamnya merupakan pendukung imaterial yang sangat berharga bagiku.
- ❖ Ayahandaku tercinta Suparno AM, dengan keras dan ketegasannya dalam membimbingku sehingga aku bisa menjadi manusia yang tak mudah putus asa.
- ❖ 8 Kakak-kakakku tercinta Mulyoto AM, Mulyanto AM, Mulkhayatun, Ely Khayati, Imam Pujiono AM, Agus Supriyadi AM, Nany Cahyaningsih, Aliy Wakhyu Hidayat dan Adiku Reza Abdu Rozak kalian telah banyak memberikan dukungan, bantuan, semangat dalam menjalankan studi.
- ❖ 12 Keponakan- keponakanku tercinta, chiki, chelseana, tria, Ridho, tahta, farah, rafif, Naila, Khanza, Dika, Aza. Kalianlah yang selalu dapat menghiburku dengan kepolosan, Keluguan dan kelucuannya.
- ❖ Larasati Mayangsari, yang telah banyak berkorban dan membantu penulis
- ❖ Sahabat-sahabat Wisma Gable. Fuid cybers, Mardhon zaki, Aditya, Mi'roj, Fahad, Edotelli, dan pak Yanto.
- ❖ Almamaterku JS 09

## MOTTO

“Jika bisa jadi BINTANG yang paling TERANG, mengapa memilih BINTANG yang BIASA saja”

“KURANGI tidur malam, PERBANYAK bangun malam”

“HIDUPKU bukan hanya UNTUKKU, tapi juga untuk KELUARGAKU”

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	I	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	'n	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
علة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zākah al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek

---◌---	Fathah	Ditulis	A
---◌---	Kasrah	Ditulis	I
---◌---	Dammah	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

Fathah diikuti Alif Tak berharakat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

Fathah diikuti Ya' Mati		Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم		Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah diikuti Wawu Mati		Ditulis	<i>Au</i>
قول		Ditulis	<i>Qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawil furūd atau al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ. أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Segala puji dan syukur bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan karunia, rahmat, hidayah, dan inayah- Nya kepada kita semua. Sehingga sampai detik ini kita masih diberikan kesehatan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi besar, Nabi Agung Muhammad saw. Karena beliau merupakan seorang pemimpin teladan bagi umat Islam yang kelak akan kita nantikan syafa'atnya dihari kiamat nanti. Sungguh suatu pekerjaan yang tidak mudah bagi penyusun dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan menganalisis terhadap data-data yang berkaitan terhadap masalah yang diteliti. Namun berkat usaha, kesabaran dan do'a akhirnya karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul **Pemikiran S.M Kartosoewirjo tentang Negara Republik Indonesia** telah selesai disusun. Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat terlaksana tentunya dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Noorhaidi, S. Ag., MA., M. Phil., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah

memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.

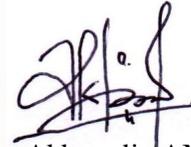
3. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag, selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Subaidi Qomar, S. Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Sekretaris jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Oman Fathurohman SW., M.Ag Selaku pembimbing skripsi I, yang ditengah kesibukannya dengan kerendahan hati, penuh kesabaran dan keikhlasan serta ketelitiannya dalam memeriksa, dan meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi tentunya demi kesempurnaan tulisan ini.
6. Seluruh pegawai perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Hukum serta pegawai Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda tercinta Suparno AM dan Ibunda tercinta Turipah (Almarhumah), beliau berdualah yang selalu menjadi cahaya penerang dalam hidup saya, dimana nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan mereka tak kan pernah bisa terhitung dan tergantikan. Mereka juga tak pernah lelah memberikan segala kasih sayang, dukungan serta do'a, sehingga berkat do'anya ananda dapat menyelesaikan tugas yang mulia ini.
8. Kakak-kakaku dan Adiku, yang selalu menjadi motivator dan semangatku dalam mengerjakan skripsi.

9. Adeku Larasati Mayangsari, yang selalu memberi inspirasi dalam setiap langkah dan memberi semangat tiada henti untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan “JINAYAH SIYASAH”, yang walaupun sama-sama dalam keadaan pusing dan galau, tetapi mereka tetap saling terbuka dan memberikan setiap informasi. Tak lupa, kepada teman-teman “ four gemblunk” (amak,hanafi,febri) yang selalu mewarnai hari-hariku dari semester awal hingga akhir.
11. Teman kamar teristimewaku Fuid cyber, Bapak, Ibu Wisma Gaple dan Pak RT serta anak-anak Wisma Gaple lainnya yang selalu membuatku ceria, sering menemaniku begadang, serta kesabarannya ketika menjadi tempat sasaran keberisikan.
12. Keluarga Besar Bani Mad Utsman dan Bani Saeroji tercinta, yang selalu memberikan semangat dan bantuannya serta keikhlasannya dalam meluangkan waktunya untuk sharring dalam segala permasalahan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku tercinta yang berada dimanapun, yang telah memberikan saran, kritik serta masukannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, diucapkan terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, dan dorongannya guna menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga orang-orang yang telah memberikan bantuan selama ini, mendapatkan balasan dari Allah swt. Penyusun mengharap adanya kritik dan saran serta masukan dari teman-teman semua demi kesempurnaan tulisan ini. Penyusun menyadari, bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan.

Yogyakarta, 21 JUNI 2013

Penyusun



Akbarudin AM  
NIM. 09370054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II TEORI NEGARA DAN FIKIH SIYASAH DUSTURIYAH**

A. Definisi Negara .....	14
B. Fikih Siyasa Dusturiyah .....	15

1. Imamah, Hak, dan Kewajiban...	19
2. Rakyat, statusnya, hak dan kewajibannya..	24
C. Bentuk Negara dalam Islam.....	26
D. Sistem Pemerintahan .....	32

### **BAB III KONSEP NEGARA MENURUT S.M. KARTOSOEWIRJO**

A. Biografi Singkat .....	34
1. Biodata pribadi.....	34
2. Riwayat pendidikan.....	35
B. Pengalaman Politik Kartosoewirjo .....	40
C. Negara Republik Indonesia Dimata Kartosoewirjo .....	41
D. Konsep Negara Menurut Kartosoewirjo .....	42
E. Bentuk Negara dan Sistem pemerintahan.....	46
F. Dasar Penolakan Kartosoewirjo terhadap Negara Republik Indonesia .....	51

### **BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN S.M. KARTOSOEWIRJO TERHADAP NEGARA INDONESIA**

A. Respons Kartosoewirjo atas Penolakannya tentang negara RI .....	55
1. Ideologi Islam lebih sempurna.....	55
2. Anti Kolonialisme Barat .....	57
3. Anggapan Bahwa Negara RI sudah Kalah dan Menyerah.. .....	58
B. Relevansi Pemikiran S.M. Kartosoewirjo tentang Konsep negara, bentuk negara dan sistem pemerintahan di Indonesia .....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
---------------------	----

B. Saran-Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>I. TERJEMAHAN .....</b>	<b>I</b>
<b>II. BIOGRAFI ULAMA .....</b>	<b>II</b>
<b>III. CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>III</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketika sebuah negara merumuskan sebuah konsep dasar negara, itu merupakan isu sentral dalam sejarah pemikiran kenegaraan. Dalam negara kita ketika membahas dasar negara pada awal-awal perjuangan kemerdekaan, terdapat beberapa orang dari golongan Islam menawarkan Islam sebagai dasar negara. Pemikiran tentang ide dasar Negara Islam sebenarnya merefleksikan upaya pencarian fondasi intelektual bagi fungsi dan peran negara sebagai faktor instrumental untuk merealisasikan ajaran agama Islam. Pemikiran kenegaraan Islam merupakan ijtihad politik dalam rangka menemukan nilai-nilai Islam dalam konteks sistem dan proses politik yang sedang berlangsung.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, mendefinisikan islam terpisah dari ruang politik adalah sama timpangnya dengan mendefinisikan Islam mengajarkan politik secara lengkap. Meski demikian, umat islam pada umumnya mempercayai dimensi Islam sebagai sebuah agama yang universal. Islam seringkali dipandang sebagai lebih sekedar kepercayaan atau keyakinan, tetapi sebagai sebuah sistem seperti masyarakat madani<sup>2</sup>, peradaban yang lengkap, atau bahkan agama dan negara<sup>3</sup>. Rumusan-rumusan tersebut dilandasi pandangan bahwa Islam mencakup lebih

---

<sup>1</sup> M. Din Syamsudin, *Usaha pencarian konsep negara dalam sejarah pemikiran Islam, dalam ulumul Qur'an vol iv no.2* (Jakarta: 1993),hlm.4.

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal, *The reconstruction of religious thought in islam* ( Lahore : Muhammad Asraf,1962).hlm. 13.

<sup>3</sup> Thaha Abd al-Baqi Surur, *Daulah al-Qur'an* (Kairo:Dar al-nahdlah al-Mishr,1972)hlm.80

dari sekedar sistem teologi atau moral. Islam tidak mengakui tembok pemisah antara yang spiritual dan yang profane dan antara yang kekal dan yang temporal. Islam mengatur semua aspek kehidupan<sup>4</sup>.

Dalam pembahasan dasar negara di Indonesia terjadi perdebatan yang sangat panjang, polarisasi dari sebuah wacana dasar negara ini mengarah kepada lahirnya dua kubu yaitu, golongan nasionalis sekuler dan nasionalis Islam, hingga memanas didalam sidang BPUPKI pada tahun 1945 yang mana dalam sidang ini akan memutuskan apa yang menjadi dasar negara ini, hingga akhirnya diputuskan yang menjadi dasar negara adalah Pancasila bukan Islam. Kemudian dari sinilah golongan nasionalis Islam merasa termarginalkan oleh golongan nasionalis sekuler yang pada selanjutnya golongan nasionalis Islampun terpolarisasi pecah dalam menyikapi hasil keputusan sidang di BPUPKI.

Polarisasi dalam golongan nasionalis Islam tersebut pada saat itu masih tetap dalam memperjuangkan Islam sebagai dasar negara, akan tetapi jalur yang ditempuh berbeda yaitu, ada yang mengambil jalur perjuangan parlementer seperti M Natsir dan juga ada yang mengambil jalan revolusioner, seperti S.M Kartosoewirjo.<sup>5</sup>

Sekarmaji Maridjan Kartosuwiryo atau lebih dikenal dengan sebutan S.M. Kartosoewirjo adalah seorang tokoh yang lebih akrab disebut pemberontak dan sangat erat kaitannya dengan Negara Islam Indonesia (NII). Buku-buku sejarah memosisikan S.M. Kartosoewirjo sebagai orang yang “bermimpi” mendirikan

---

<sup>4</sup> M. Natsir , *Islam Sebagai Dasar Negara* ( Jakarta : DDII dan Media Dakwah,2000).hlm.

<sup>5</sup> T.noor Cahyadi dengan judul “ *Relasi Islam dan Negara (studi atas pemikiran kenegaraan M. Natsir dan S.M kartosoewirjo)* (yogyakarta:2009)hlm.13 .

Negara Islam Indonesia dalam Negara Republik Indonesia dan juga dalam sejarah politik nasional, nama S.M. Kartosoewirjo diidentikan dengan gambar kelam yang bernuansa mistis sehingga pandangan sebagian besar masyarakat Indonesiapun seperti itu.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia S.M. Kartosoewirjo tetap aktif di kancah politik nasional. Tetapi pasca penandatanganan perjanjian *Renville* pada tanggal 8 desember tahun 1947 sampai 17 januari 1948, yang menghasilkan keputusan-keputusan yang sangat merugikan pihak Indonesia diantaranya :<sup>6</sup>

1. Pemerintah RI harus mengakui kedaulatan belanda atas Hindia Belanda Indonesia sampai pada waktunya ditetapkan oleh kerajaan belanda untuk kedaulatan Negara Indonesia Serikat.
2. Diberbagai daerah Jawa, Madura dan Sumatra akan diadakan pemungutan suara untuk menentukan apakah daerah-daerah itu masuk RI atau masuk negara Indonesia serika.
3. Menyetujui gencatan senjata dan pengakuan “demarkasi van mook”
4. Tempat-tempat strategis yang semula diduduki pasukan-pasukan TNI (yang dikuasai tentara Belanda) harus dikosongkan, dan semua pasukan TNI tersebut harus ditarik mundur ke jawa tengah.

Sebagai hasil Persetujuan Renville, pihak Republik Indonesia harus mengosongkan wilayah-wilayah yang dikuasai TNI, dan pada bulan Februari

---

<sup>6</sup> Irfan S. awwas, *Trilogi kepemimpinan Negara Islam Indonesia; menguak perjuangan umat islam dan pengkhianatan kaum nasionalis-sekuler* oleh Irfan S. awwas. Cet.2 (Yogyakarta: USWAH. 2009)hlm. 166.

1948, Divisi Siliwangi hijrah ke Jawa Tengah. Tidak semua pejuang Republik yang tergabung dalam berbagai laskar, seperti Barisan Bambu Runcing dan Laskar Hizbullah/Sabillilah di bawah pimpinan Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo, mematuhi hasil Persetujuan Renville tersebut. Mereka terus melakukan perlawanan bersenjata terhadap tentara Belanda.

Setelah Soekarno dan Hatta ditangkap di Yogyakarta, S.M. Kartosuwiryo, yang menolak jabatan Menteri Muda Pertahanan dalam Kabinet Amir Syarifuddin, dari sinilah S.M. Kartosoewirjo berpendapat bahwa kedaulatan Negara Republik Indonesia telah kalah dan berakhir, yang kemudian diganti dengan Republik Indonesia serikat buatan belanda. Karena situasi politik nasional yang seperti ini dan Republik Indonesiapun belum diakui oleh dunia luar. S.M. Kartosoewirjo tetap melawan Belanda dan kemudian karena kekosongan pemerintahan ini ia berijtihad memproklamasikan Negara Islam Indonesia pada tanggal 7 Agustus 1949. Baginya Islam mempunyai konsepsi negara yang sangat jelas. Islam adalah agama dan negara. Ia juga berpandangan bahwa untuk menegakkan hukum-hukum Allah dimuka bumi wajiblah ada kekuasaan yang menjaminnya, kekuasaan itu adalah kekuasaan Islam dan pemerintah Islam, sedangkan tidak ada pemerintah Islam dalam sebuah negara Islam.<sup>7</sup>

Menurut ulama *fiqh siyâsah*, pada awalnya pola hubungan antara pemerintah dan rakyat ditentukan oleh adat istiadat. Akan tetapi, karena adat istiadat tidak tertulis, maka dalam hubungan tersebut tidak terdapat batasan-

---

<sup>7</sup> S.M Kartosoewirjo, “ *sedikit tentang oelil amri*” dalam fadjar asia, 24 mei 1930. Lihat Al Chaidar, *pemikiran politik* hlm. 515-516.

batasan yang tegas tentang hak dan kewajiban masing-masing pihak. Akibatnya, karena pemerintah memegang kekuasaan, tidak jarang pemerintah bersikap absolut dan otoriter terhadap rakyatnya. Hal-hal yang tidak disukai pemerintahpun harus diberantas atau disingkirkan agar kekuasaannya tetap aman. Sebagai reaksi, rakyat pun melakukan pemberontakan, perlawanan, bahkan revolusi untuk menjatuhkan pemerintahan yang berkuasa tersebut.

Namun demikian, gagasan tentang pemberlakuan syariat Islam di Indonesia menjadi semakin termarginalkan baik oleh rezim orde lama maupun orde baru. Sangat ironi melihat kenyataan itu, karena Republik Indonesia adalah negara mayoritas muslim terbesar didunia.

Dari beberapa fakta diatas yang telah disebutkan itulah yang menjadi dasar keinginan penulis untuk mengadakan studi tentang pemikiran S.M. Kartosoewirjo tentang Negara Republik Indonesia.

## **B. Pokok Masalah**

Dari uraian diatas maka dapat diajukan menjadi pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian :

1. Apa alasan S.M Kartosoewirjo menolak konsep Negara Republik Indonesia?
2. Bagaimana relevansi pandangan S.M. Kartosoewirjo dalam tiga hal, konsep negara, bentuk negara dan sistem pemerintahan di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa yang menjadi pemikiran S.M. Kartosoewirjo tentang penolakannya terhadap Negara Republik Indonesia.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana konsep Negara Republik Indonesia serta negara yang tepat menurut S.M. Kartosoewirjo.
  - c. Untuk mengetahui sistem pemerintahan dalam bidang apa sajakah yang ditawarkan oleh S.M Kartosoewirjo dan apakah masih dapat diterapkan pada zaman sekarang
2. Kegunaan.

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi bagi dunia akademik tentang bagaimana S.M. Kartosoewirjo menolak Negara RI dan apakah masih relevan jika konsep-konsep yang ditawarkannya dijalankan pada masa sekarang di Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti dalam bidang ekonomi, sosial dan hukum. Disamping itu diharapkan juga dapat memberikan wawasan terhadap upaya memahami gejala-gejala sosial dan politik di tanah air sepanjang sejarahnya yang selama ini telah sengaja dilupakan karena merupakan ancaman bagi penguasa sekuler, sehingga akhirnya nanti mampu memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang terjadi. Dan sebagai sumbangan dan koleksi khazanah pemikiran ke-Islaman dalam bidang politik Islam.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan, ada beberapa buku yang meneliti tentang S.M. Kartosoewirjo dan buku tentang Negara Islam, akan tetapi dari kebanyakan buku-buku tersebut merupakan kajian tentang kajian analitis terhadap gerakan S.M. Kartosoewirjo bukan tentang penolakannya terhadap Negara RI tapi cenderung pada gerakan yang dilakukannya serta konsep Negara Islam Indonesianya. Hal ini bisa kita lihat dari buku-buku maupun kajian terdahulu yang telah ada, diantaranya :

Skripsi *Perjalanan politik S.M. Kartosoewirjo proklamator Negara Islam Indonesia* oleh Ma'rifah al-khoiriyah. Dalam skripsi ini Ma'rifah membahas tentang aktivitas politik S.M. Kartosoewirjo sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Skripsi yang ditulis oleh T.noor Cahyadi dengan judul “ *Relasi Islam dan Negara (studi atas pemikiran kenegaraan M. Natsir dan S.M kartosoewirjo)*. Dalam skripsi ini Noor Cahyadi ingin meninjau lebih dalam tentang bagaimana pemikiran M. Natsir dan S.M. Kartosoewirjo mengenai relasi Islam dan negara, serta apa persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut. Adapun hasil analisisnya menyebutkan bahwa kedua tokoh tersebut sama-sama berpandangan bahwa Islam merupakan agama yang sempurna, yang mencakup segala aspek termasuk aspek kenegaraan.

#### **E. Kerangka teoritik**

Penelitian ini merupakan kajian tentang seorang tokoh dan peristiwa pada masa lampau dan kajian yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan

tatanegara, baik dasar negara, bentuk negara dan yang berkenaan dengan warga negara. Untuk menguraikan masalah tersebut penulis menggunakan teori teori negara, dan kajian siyasah dusturiyyah.

*Fiqh siyâsah* sendiri terbagi ke beberapa bagian. Salah satu dari bagian yang terpenting adalah *al-siyâsah al-dustûriyyah*. Bagian ini terpenting adalah dikarenakan ia membahas tentang hubungan antara pemimpin di satu pihak dan rakyatnya di pihak yang lain, serta lembaga-lembaga yang berada di antaranya.<sup>8</sup>

*Fiqh siyâsah dustûriyyah* biasanya dibatasi hanya membahas pengaturan dan undang-undang yang dituntut oleh hal ihwal kenegaran dari segi persesuaian dengan prinsip-prinsip agama dan merupakan realisasi kemaslahatan manusia serta memenuhi kebutuhannya.

Menurut istilah, *dustûr* berarti kumpulan kaidah yang mengatur dasar dan hubungan kerja sama antara sesama anggota masyarakat dalam sebuah negara, baik yang tidak tertulis (konvensi), maupun yang tertulis (konstitusi).<sup>9</sup>

Menurut Abdul Wahhab Khallaf, prinsip-prinsip yang diletakkan Islam dalam perumusan undang-undang dasar ini adalah jaminan atas hak-hak asasi manusia setiap anggota masyarakat dan persamaan kedudukan semua orang di mata hukum, tanpa membeda-bedakan stratifikasi sosial, kekayaan, pendidikan dan agama.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> H. A. Djazuli, *Fiqh Siyâsah* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 47.

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyâsah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm. 153-4.

<sup>10</sup> Abd al-Wahhâb Khallâf, *al-Siyâsah al-Syarî'ah* (Kairo: Dar al-Anshar, 1997), hlm. 25-40.

Pembahasan tentang konstitusi ini juga berkaitan dengan sumber-sumber dan kaedah perundang-undangan di suatu negara, baik sumber material, sumber sejarah, sumber pengundangan maupun sumber penafsirannya. Sumber material adalah hal-hal yang berkenaan dengan materi pokok undang-undang dasar. Inti persoalan dalam sumber konstitusi ini adalah peraturan tentang hubungan antara pemerintah dan rakyat yang diperintah. Perumusan konstitusi tersebut tidak dapat terlepas dari latar belakang sejarah negara yang bersangkutan, baik masyarakat, politik, maupun kebudayaannya. Dengan demikian, materi dalam konstitusi tersebut sejalan dengan aspirasi dan jiwa masyarakat dalam negara tersebut. Agar mempunyai kekuatan hukum, sebuah undang-undang dasar yang akan dirumuskan harus mempunyai landasan atau dasar pengundangannya. Dengan landasan yang kuat undang-undang tersebut akan memiliki kekuatan pula untuk mengikat dan mengatur masyarakat dalam negara yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Menurut ulama *fiqh siyâsah*, pada awalnya pola hubungan antara pemerintah dan rakyat ditentukan oleh adat istiadat. Akan tetapi, karena adat istiadat tidak tertulis, maka dalam hubungan tersebut tidak terdapat batasan-batasan yang tegas tentang hak dan kewajiban masing-masing pihak. Akibatnya, karena pemerintah memegang kekuasaan, tidak jarang pemerintah bersikap absolut dan otoriter terhadap rakyatnya. Hal-hal yang tidak disukai pemerintahpun harus diberantas atau disingkirkan. Sebagai reaksi, rakyat pun

---

<sup>11</sup> Iqbal, *Fiqh Siyâsah*, hlm. 154.

melakukan pemberontakan, perlawanan, bahkan revolusi untuk menjatuhkan pemerintahan yang berkuasa tersebut.

Apabila dibahas mengenai hak-hak rakyat, maka menurut Abu A'la al-Maududi, seperti yang dikutip H. A. Djazuli adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Perlindungan terhadap hidupnya, hartanya, dan kehormatannya;
2. Perlindungan terhadap kebebasan pribadi;
3. Kebebasan menyatakan pendapat dan berkeyakinan;
4. Terjamin kebutuhan pokok hidupnya, dengan tidak membedakan kelas dan kepercayaan.

Adanya perbedaan dan juga artikulasi politik dikalangan umat Islam disebabkan oleh adanya pendapat yang berbeda-beda mengenai konsep negara, akar sejarah, tuntutan politis dan sosio-kultural dalam kondisi tertentu. Perjalanan sejarah umat Islam menunjukkan bahwa tantangan yang berbeda-beda telah menghasilkan respons ideology yang berbeda pula. Dengan demikian ekspresi ideology umat Islam tidak akan tetap sama jika mereka dihadapkan situasi politik yang berbeda.<sup>13</sup>

#### **F. Metodologi Penelitian**

Setiap yang bernuansa ilmiah, maka diperlukan suatu metode sebagai cara kerja dalam menjelaskan suatu objek yang menjadi bahan kajian. Agar memudahkan penelitian dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Djazuli, *Fiqh Siyâsah*, hlm. 64.

<sup>13</sup> Bambang pranowo, "Islam dan Pancasila : Dinamika Politik Islam di Indonesia" dalam *Ulumul Qur'an*. Vol.III, No. 1 (1992), hlm. 5-6.

### 1. Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu sumber utamanya adalah bahan perpustakaan karena ini penelitian tokoh, maka ada dua metode yang fundamental untuk mendapatkan pengetahuan tentang tokoh tersebut, pertama adalah penelitian pikiran dan keyakinan tokoh dan yang kedua adalah mengenai biografi tokoh.<sup>14</sup>

### 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu dengan mendeskripsikan sifat-sifat tokoh serta peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar tokoh yang mempengaruhi pemikirannya.<sup>15</sup> Hal ini dirasa cukup relevan untuk mengangkat pemikiran S.M. Kartosoewirjo tentang negara Republik Indonesia.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini termasuk penelitian *library search*, maka pengumpulannya melalui penelaah terhadap objek yang diteliti, meliputi buku-buku yang sangat menunjang objek penelitian, yaitu data-data primer dan sekunder. Data primer tersebut diambil dari *Trilogi kepemimpinan negara Islam Indonesia; menguak perjuangan umat Islam dan pengkhianatan kaum nasionalis-sekuler* oleh Irfan S. awwas selain dari data primer juga terdapat data-data sekunder yaitu

---

<sup>14</sup> Karti Hartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet XVII (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm.33.

<sup>15</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial* . cet. III.(Jakarta: Bumi aksara,2002), hlm. 81.

data yang ditulis oleh orang lain yang menunjang objek kajian dan yang menggambarkan pemikiran S.M. kartosoewirjo.

#### 4. Pendekatan

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan sosio historis. Yang dimaksud dengan sosio historis disini adalah bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara si pemikir dengan lingkungan sosio-kultural dan sosio-politik yang mengitarinya. Pengaruh sosio-politik terhadap S.M. Kartosoewirjo juga ditelaah, sepanjang pemikiran tersebut mempengaruhi pemikirannya. Sehingga dapat ditemukan alasan untuk mengemukakan pemikirannya tersebut.

#### 5. Analisa data.

Setelah data-data terkumpul, maka penulis menganalisa dengan menggunakan metode kualitatif, analisis-dekduktif, yaitu kesimpulan yang ditarik dari data-data yang terkumpul kemudian dijadikan acuan dalam pemikiran tokoh.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan di bagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun saling berkaitan. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik yaitu teori yang digunakan, metode penelitian yang dijalankan dan sistematika pembahasan. Isi pokok dalam bab ini

merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar. Sedangkan untuk uraian-uraian selanjutnya akan diuraikan dalam bab-bab berikutnya.

Pada bab dua menguraikan teori Negara, bentuk negara, sistem pemerintahan dalam islam dan teori *siyasah dusturiah* karena teori *Fikih Siyasah Dusturiah* ini, teori yang sesuai untuk membahas karya ilmiah ini dan juga di maksudkan untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang konsep negara yang sesuai ajaran Islam.

Untuk penyesuaian dengan judul skripsi maka pada Bab ketiga menguraikan tentang biografi singkat S.M. Kartosoewirjo. Bukan itu saja tapi juga gambaran Indonesia di mata Kartosoewirjo. Hal ini diuraikan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana konsep dan sistem pemerintahan negara Republik Indonesia, dan mengetahui mengapa S.M. Kartosoewirjo menolak adanya negara Republik Indonesia dan lebih memilih Negara Islam Indonesia.

Kemudian, dalam bab keempat adalah membahas tentang analisa penulis terhadap pemikiran S.M. Kartosoewirjo tentang Negara Republik Indonesia dan penolakannya terhadap Negara Republik Indonesia.

Bab kelima adalah kesimpulan dari semua yang telah dipaparkan oleh penulis dengan disertai saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan tentang pemikiran S.M. Kartosoewirjo terhadap negara republik Indonesia, kiranya dapat ditarik kesimpulan penting yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam skripsi ini diantaranya adalah:

1. Alasan penolakan S.M kartosoewirjo terhadap negara Republik Indonesia adalah ideologi Islam yang lebih sempurna dari pada ideologi pancasila, pemikiran S.M Kartosoewirjo yang anti kolonialisme dan anti pemikiran barat karena orang-orang barat sangat jauh menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadis. Dan anggapan bahwa negara republik Indonesia dengan Presiden Soekarno telah kalah dan menyerah kepada Belanda sehingga dianggap kurang mampu melindungi rakyat.
2. Konsep Negara Islam seperti halnya dengan konsep pemikiran S.M Kartosoewirjo tentang NII relevan untuk diterapkan di Indonesia.

#### **B. Saran saran**

1. Untuk membangun negara dengan sebaik baiknya dan untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya maka dalam menentukan sebuah konsep negara adalah menjadi hal yang sangat penting. Jika dari konsep saja sudah tidak relevan dengan kondisi lingkungan masyarakat maka kedepannya negara ini hanya akan menjadi sebuah negara yang kacau, dengan berbagai masalah kompleks yang sulit untuk diperbaiki.

Pandangan Konsep negara menurut Kartosoewirjo adalah refleksi dari ajaran agama Islam, namun karna sifat dan caranya yang keras dan tak kenal kompromi sehingga kurang mendapat perhatian masyarakat luas.

2. Akibat buruk saat ketidakpuasaan didaerah di abaikan oleh pusat, maka yang terjadi adalah gerakan-gerakan radikal yang sangat membahayakan eksistensi negara.
3. Untuk mencapai negara Indonesia yang ideal menurut Islam maka negara Indonesia perlu mengadakan perubahan mendasar konsep dan pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*(Bandung: CV Penerbit Dipenogoro,2007)

### B. Kelompok Fikih dan Ushul fikih

Abul A'la Al-Maududi, *Tadwin Al-Dustur al-Islami*, Darul Fiqri,tt.

Ahmad, Muntaz, *Masalah-Masalah Teori Politik Islam*, alih bahasa Ena Hadi, Bandung: Mizan, 1993.

Anshori, A Yani, *Tafsir Negara Islam*, Yogyakarta: Siyasat Press,2008.

Basyir, A Azhar, *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, Bandung: Mizan, 1993.

Djazuli, H. A., *fiqh siyasah*, Jakarta :Kencana 2003.

Hadikusumo, Ki Bagus, *Islam sebagai Dasar Negara dan Akhlak Pemimpin*, Yogyakarta: Pustaka Rahayu,tt

Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara, Prespektif Modernis dan Fundamentalis*, Magelang: Indonesia tera, 2001.

Muhammad Syafieq Ghorbal, *Al-Mansu'ah Al-Arabiyah Al-Muyassaroh*,Darul Qalam Al-Qahiroh,1965.

Mubarak, Muhammad al-, *System Pemerintahan Dalam Prespektif Islam*, alih bahasa Firman Harianto, Jakarta : C.V. oustaka mantiq,1995.

Nasution , Dr. Harun, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran* , Jakarta : Mizan, 2000.

Pulungan, Suyuthi, *Fiqh Siyasah*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,1994

Qardawi, Yusuf, *Fiqh Negara*, alih bahasa Safri Halim, Jakarta : Robbani press,1997.

Syadjali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, Dan Pemikiran*, Jakarta : ui press,1990.

### C. Kelompok buku

- Ahmad, Mumtaz, *Masalah-Masalah Teory Politik*, Bandung: mizan,1993.
- Al-Chaidar, *Pemikiran Politik Plokamator Negara Islam Indonesia, S.M. Kartosoewirjo* Jakarta : darul Fallah,1999.
- Bambang pranowo, “*Islam dan Pancasila : Dinamika Politik Islam di Indonesia*” dalam *Ulumul Qur’an*.
- Budiman, Arif, *Teori Negara; Negara, Kekuasaan dan Ideologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996.
- Fahmi Amrusyi, *Otonomi dalam Negara Kesatuan (Beberapa Pemikir tentang Otonomi Daerah)*, Jakarta : Media Sarana Press,1987
- Holk Dengel , *Kartosuwiryo dan Darul Islam, Angan-Angan yang Gagal*, Jakarta : pustaka sinar harapan,1995.
- Huda, Nikmatul, *Ilmu negara* , Jakarta :Rajawali pers,2012
- Irfan S. Anwar, *Trilogi kepemimpinan Negara islam Indonesia*, Yogyakarta, USWAH,2008.
- Isjwara, Fred, *Pengantar Ilmu Politik*, Bandung : Binacipta, 1974.
- Khamani Zada, *Islam radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*(jakarta: Teraju, 2002), cet.I
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: benteng budaya,1995.
- Kusnardi dan Bintang R. Saragih, *Ilmu negara*, Jakarta : Gaya Media Pratama,1995.
- Mariam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, cet.X (jakarta: Gramedia,1999)
- Noor, Deliar, *Pemikiran Politik Barat*, Bandung: Mizan,1998.
- Olaf Schumman, *Dilema Islam Kontemporer Antara Masyarakat Madani Dan Negara Islam*, dalam *Paramadina* vol.I, no. 2(1999),
- Suyono HW, *Penumpasan Pemberontakan DI Tentara Islam/ SMK di Jawa Barat*. Dinas sejarah TNI AD. 1974.
- Syafrudin, Amak, *Kartosowirjo dan Menyerahnya*, Surabaya: Grip, 1962.

Syamsudin, M. Din, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2000.

Suseno, Franz M, *Etika Politik Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990)

#### **D. Kelompok Kamus dan Ensiklopedi**

Ensiklopedi Hukum Islam, diedit oleh Abdul Aziz Dahlan( Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1996), 1:262, artikel "Daulah".

Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1994

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

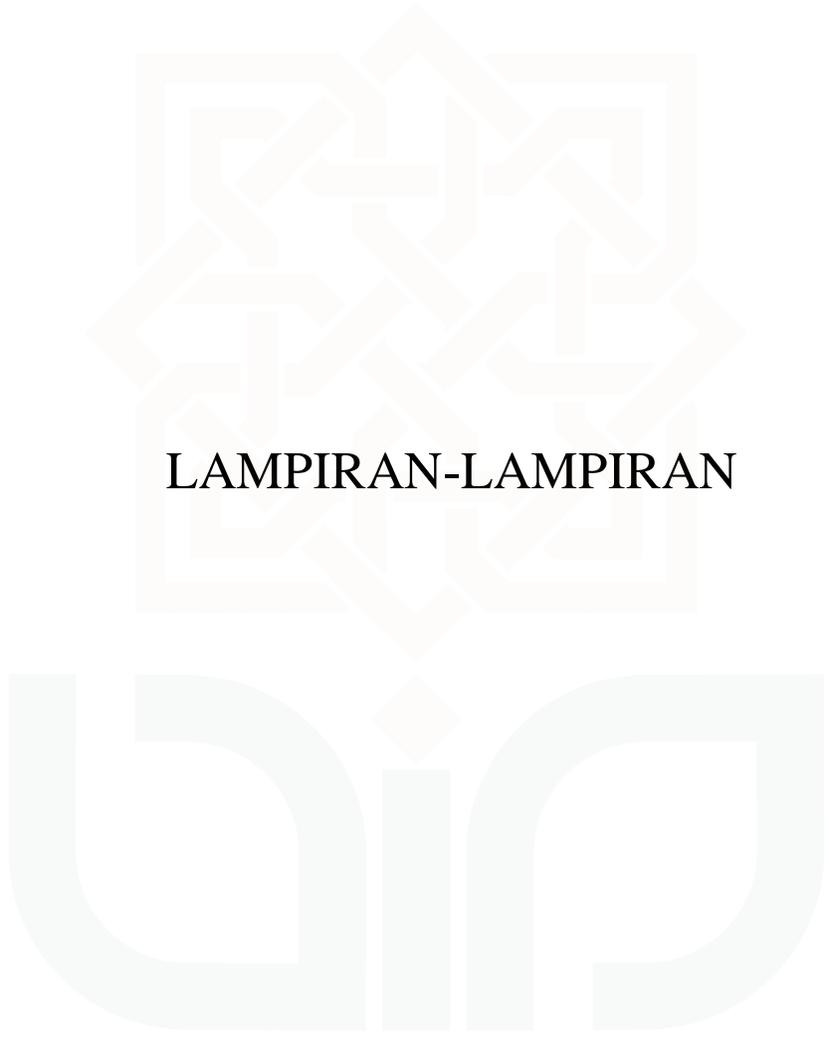
Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

#### **E. Kelompok makalah**

Syamsudin, M. Din, "Usaha pencarian konsep negara dalam sejarah pemikiran politik islam", *Ulumul Qur'an* ( No.2 vol. IV.

S. A. Husain Al-munawwar, *Fiqh Siyasah Dalam Konteks Perubahan Menuju Masyarakat Madani*, *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, Vol.I, No. 1 (1999).

Syamsuddin Ramadhan. " *Syari'at Islam Rahmat Bagi Seluruh Manusia*" Dalam *Bunga Rampai Syari'at Islam, Panitia Diskusi Publik Selamatkan Indonesia Dengan Syari'at*, cet I (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2002),



LAMPIRAN-LAMPIRAN

## TERJEMAH TEKS ARAB

BAB	Hlm	FN	TERJEMAHAN
II	17	10	Dustur adalah prinsip-prinsip pokok bagi pemerintahan negara manapun seperti terbukti didalam perundang-undangannya,peraturan-peraturannya dan adat-adatnya
II	18	11	Suatu dokumen yang memuat prinsip-prinsip pokok yang menjadi landasan pengaturan suatu negara.
II	18	12	Kebijaksanaan imam sangat tergantung kepada kemaslahatan rakyat.
II	19	13	Dan jika mereka melanggar sumpah setelah ada perjanjian, dan mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu. Sungguh mereka adalah orang-orang yang tidak dapat di pegang janjinya, mudah-mudahan mereka berhenti.
II	19	14	Dan kami jadikan mereka para pemimpin yang mengajak (Manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong.
II	20	16	Imamah adalah suatu kedudukan/jabatan yang diadakan untuk mengganti tugas kenabian didalam memelihara agama dan mengendalikan dunia.
III	49	14	Maka berkat rahmat Allah engkau (muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

## **BIOGRAFI TOKOH**

### **A. Abu al-A'la Maududi**

Abu al-A'la Maududi merupakan salah seorang ulama abad ke-20 dan penggagas Jamaat e-Islami (Partai Islam) . Maududi merupakan seorang ahli filsafat, sastrawan, dan aktivis yang aktif dalam pergerakan dan perjuangan Islam di seluruh dunia.

Maududi, lahir pada 3 Rajab 1321 H (25 September 1903 M) di Aurangabad. Ayah Abu al-A'la al-Maududi ialah Ahmad Hasan yang lahir pada 1855 M , anak bungsu dari 3 kakak beradik. Ia mendapat pendidikan di Madrasah Furqaniyah, sebuah sekolah tinggi terkenal di Hyderabad, bukan sekolah Islam bandar Hyderabad (sekarang Maharashtra) negeri, India. Kemudian melanjutkan pelajaran di Dar al-Ulum di Hyderabad. Mahir berbahasa Arab, bahasa Persi, bahasa Inggris, dan bahasa Urdu.

Maulana Maududi terlibat membentuk Pergerakan Khilafah dan Tahrik- al Hijrat, yaitu Persatuan Asia Selatan yang menentang penjajahan kolonial inggris. Beliau memprovokatori Muslim India berhijrah ke Afghanistan untuk menentang pemerintahan British. Zaman itu, Maulana Maududi mulai menterjemahkan buku berbahasa Arab dan bahasa Inggris ke bahasa Urdu. Beliau juga telah menulis buku berjudul al-Jihad fi al-Islam -Jihad dalam Islam- diterbitkan secara berkala dengan nama al-Jam'iyat tahun 1927. Tahun 1933, Maulana Maududi menjadi editor majalah bulanan Terjemah al-Qur'an. Bidang penulisan beliau ialah tentang Islam , konflik antara Islam dengan Imperialisme dan modernisasi. Beliau mengemukakan penyelesaian Islam dan Islam ada jawaban bagi setiap permasalahan masyarakat Islam yang dijajah.

### **B. Hasbi Ash-Shiddieqy**

Hasbi Ash-Shiddieqy bernama lengkap Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, lahir di Lhokseumawe, Aceh Utara, pada 10 Maret 1904. Ayahnya bernama al-Haj Tengku Muhammad Husen ibn Muhammad Su'ud, menduduki

jabatan Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi di Simeuluk Samalanga Aceh, sedangkan ibunya bernama al-Hajjah Tengku Amrah, adalah putri Tengku Abdul Aziz.

Pada awalnya, Hasbi Ash-Shiddieqy belajar *qira'ah* dan *tajwid* serta dasar-dasar tafsir dan fikih pada ayahnya sendiri, dan dalam usianya 8 (delapan) tahun ia telah khatam mengaji al-Quran. Setelah memperoleh ilmu-ilmu keagamaan dari ayahnya, ia nyantri di pesantren-pesantren. Pada tahun 1912, ia nyantri di pesantren Tengku Piyeung; pada tahun 1913 ia nyantri di pesantren Bluk Bayu; pada tahun 1914, ia nyantri di pesantren Blang Kabu; pada tahun 1916, nyantri di pesantren Tengku Idris; pada tahun 1918 di pesantren Tengku Chik Hasan. Selanjutnya, pada tahun 1920 dari Tengku Chik Hasan Kruengkale, TM. Hasbi Ash-Shiddieqy memperoleh *syahadah* sebagai pernyataan bahwa ilmunya telah cukup dan berhak untuk membuka pesantren sendiri

Memasuki tahun 1975 Hasbi Ash-Shiddieqy menjalani perawatan inaf (*opname*) di Rumah Sakit Islam Jakarta, dan tepatnya pada hari Senin, 9 Desember 1975, pukul 17.45, Hasbi wafat. Jika kembali ditelusuri tahun kelahirannya (1904) dan tahun wafatnya (1975), maka diketahui bahwa Hasbi berusia 71 tahun. Dia telah banyak mewariskan berbagai karya ilmiah, dan telah mencetak generasi ulama dan intelektual fikih Indonesia. Murid-murid Hasbi yang perlu dicatat di sini adalah Ali Hasjmiy, Ismail Ya'qub, Nouruzzaman Shiddieqy, Rasdianah Amir, dan selainnya.

### **C. Imam al-Mawardi**

Nama lengkapnya Ali bin Muhammad bin Habib al-Basry, dijuluki Abu al-Hasan populer dengan Imam al-Mawardi, lahir pada tahun 364 H di Basrah. Beberapa waktu setelah lahir ia bersama orang tuannya pindah ke Baghdad dan di sana ia dibesarkan, bahkan di Baghdad juga ia wafat pada bulan Rabiul Awal 454 H atau 1075 M dalam usia 90 tahun, jenazahnya dimakamkan di pemakaman Bab al-Harbi di Baghdad dan biasa juga disebut al-Baghdadiy.

Imam al-Mawardi belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam dari ulama-ulama di Baghdad. Diantara guru-gurunya, ialah al Hasan bin Ali al-Hambali, Muhammad bin Adiy al-Muqri, Muhammad bin al-Ma'li al-Asdi, Ja'far bin Muhammad bin al-Fadhl al-Baghdady, dan Abu Hamid al-Asfarainy, gurunya yang disebut terakhir ini sangat berpengaruh pada diri Imam al-Mawardi. Pada gurunya itulah ia mendalami doktrin madzhab Syafi'i melalui kuliah rutin yang diselenggarakan di masjid Abdullah bin Mubarak di Baghdad. Dari sinilah Mawardi dikenal sebagai seorang ahli hukum Islam dari kalangan madzhab Syafi'i.

Wawasan keilmuan, kualitas pribadi, dan integritas moralnya yang tinggi telah membuat Imam al-Mawardi semakin populer sebagai seorang panutan yang disegani dan berwibawa, baik di kalangan masyarakat umum maupun di pihak pemerintah. Imam al-Mawardi cukup berpengalaman dalam praktikum dunia kehakiman, karena ia pernah dipercayakan menempati posisi jabatan Hakim bahkan ia disebut Qadhi al-Qudhat (Hakim Agung) dalam beberapa periode pada masa pemerintahan Bani Abbas.

Ia termasuk penulis yang produktif, hal ini terlihat dari banyaknya karya tulis yang dihasilkan dalam pelbagai disiplin Ilmu; ilmu bahasa dan sastra, fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadis dan siyasah syariat, misalnya al-Hâwiy (bidang fiqh), Dalail al-Nubuwwah (bidang Hadis), Qanun al-Wizarat, Adab al-Dunya wa al-din Siyasah al-Malik, dan al-Ahkam al-Sulthaniyah. Mawardi tidak suka karyakaryanya diedarkan dan dipublikasikan ketika ia masih hidup, karena khawatir timbul rasa riya' dalam dirinya yang mengakibatkan seluruh amalnya tertolak dan sia-sia. Inilah salah satu bentuk kehati-hatian dan ketawadhuan Imam al-Mawardi.

## CURICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama : Akbarudin AM

Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 07-07-1988

Alamat Asal : Jl. Bayu no.2 Rt.04 Rw. 08. Bukateja, Purbalingga, Jawa tengah.

Alamat Yogyakarta : Sapen, Jogja, D.I. Yogyakarta.

### DATA KELUARGA

Nama Ayah : Suparno AM

Nama Ibu : Turipah (almh)

Saudara : Mulyoto AM - Agus Supriyadi AM

Mulyanto AM - Nany Cahyaningsih

Mulkhayatun - Aliy Wakhyu Hidayat

Ely Khayati - Reza Abdu Rozak

Imam Pujiono AM

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 2 Bukateja kab. Purbalingga (1994-2000)
2. SMP N 1 Bukateja kab. Purbalingga (2000-2003)
3. SMA N 1 Purwarejo-klampok kab. Banjarnegara (2003-2006)
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)